

STUDI ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI STAI AL-HIKMAH TUBAN

Muhammad Aziz & Nurotun Mumtahanah¹

mohaziv@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengungkap kebijakan terkait pengembangan riset dan penelitian pada STAI Al-Hikmah Tuban di era kontemporer. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian STAI Al-Hikmah Tuban. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan terkait pengembangan riset dan penelitian pada perguruan tinggi agama Islam Indonesia, memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi, yaitu akan dapat: mengembangkan materi pengajaran di PTAI; mendukung pengabdian masyarakat di PTAI; dan meningkatkan reputasi di PTAI. Kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban, walaupun belum dikatakan cukup maksimal, namun cukup mampu memberikan harapan bagi pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban. Pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al-Hikmah Tuban bertumpu pada LPPM, dalam berbagai ragam kegiatan, antara lain kerjasama dengan lembaga swasta dan pemerintah di bidang penerapan maklumat pelayanan berbasis *citizen charter* di puskesmas dan internalisasi kegiatan penelitian ke dalam sistem KKN PAR yang digunakan dalam kampus tersebut.

Kata Kunci: Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, STAI Al-Hikmah Tuban.

A. PENDAHULUAN

Tugas pokok perguruan tinggi (termasuk PTAI) ada 3 domain yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas-tugas ini dikemas rapi dalam wadah Tridharma Perguruan Tinggi yang selama ini diembannya.² Artinya, tugas dosen di PTAI selain mengajar dan membimbing

¹ Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

² UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi

mahasiswa, dosen diwajibkan pula untuk melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sayangnya, dua poin terakhir ini masih sering dianggap sebagai sebuah ‘pekerjaan sampingan’. Dosen lebih fokus pada tugas rutinnnya sebagai pengajar serta pembimbing mahasiswa daripada melakukan inovasi melalui kegiatan penelitian. Apabila aspek yang pertama saja yang dilakukan, maka tidak ada bedanya dengan sekolah.

Karena melalui sebuah penelitian dapat ditemukan pemahaman, teknologi, dan solusi baru atas beragam permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, baik mahasiswa, perguruan tinggi itu sendiri maupun masyarakat luas. Namun kenyataannya, belum banyak dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia, apalagi perguruan tinggi agama Islam. Beberapa laporan menunjukkan kemampuan riset perguruan tinggi di Indonesia masih tertinggal di banding lembaga pendidikan sejenis di Malaysia dan Singapura.³ Belum lagi adanya asumsi dari beberapa kalangan yang belum memaksimalkan adanya hasil riset dari perguruan tinggi.⁴

Belum sepenuhnya industri memanfaatkan hasil riset perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak dikarenakan masih minimnya informasi dari riset tersebut. Banyak dari hasil riset itu akhirnya hanya tersimpan rapih di perpustakaan perguruan tinggi padahal isinya merupakan inovasi yang akan memberikan manfaat bagi industri apabila dikomersialisasikan. Belum banyak industri yang belum memanfaatkan inovasi karya anak bangsa membuat Indonesia dibanjiri produk impor dengan teknologi negara lain, padahal banyak dari teknologi tersebut serupa dengan hasil riset yang dikembangkan perguruan tinggi.

Problem-problem diatas, walaupun adanya di perguruan tinggi umum, bahkan untuk di perguruan tinggi agama Islam nampaknya permasalahannya

³ D. Firmanto, Riset Perguruan Tinggi di Indonesia Tertinggal, Ini Masalahnya. <https://fokus.tempo.co/read/1029406/riset-perguruan-tinggi-di-indonesia-tertinggal-ini-masalahnya>

⁴ Y. M. P. Putra, Industri Belum Penuh Manfaatkan Riset Perguruan Tinggi. <https://www.republika.co.id/berita/ox0njr284/industri-belum-penuh-manfaatkan-riset-perguruan-tinggi>

lebih kompleks dan njlimet. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dalam kajian ini diungkap bagaimana kebijakan terkait pengembangan riset dan penelitian pada perguruan tinggi agama Islam Indonesia di era kontemporer? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian di STAI Al-Hikmah Tuban. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi.

B. PEMBAHASAN

Sudah banyak aturan dan kebijakan yang sudah dilakukan oleh negara/pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan riset di perguruan tinggi (khususnya PTAI). Hal itu dimulai adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Peraturan Pemerintah No 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

Seberapa penting penelitian bagi perguruan tinggi itu sendiri. Peranan penting kegiatan penelitian bagi perguruan tinggi antara lain Mengembangkan Materi Pengajaran, Mendukung Pengabdian Masyarakat dan Meningkatkan Reputasi Kampus. Dalam hal mengembangkan materi pengajaran, ketika seseorang bukan lagi sekedar siswa, melainkan ada tambahan kata 'maha' didepannya. Itu artinya dia dituntut untuk bisa

mengkritisi pengetahuan yang sudah ada. Bukan hanya sebagai penerima informasi yang sifatnya pasif, melainkan pembelajar yang aktif. Untuk itu, diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung materi perkuliahan yang sudah ada. Jadi, melalui kegiatan penelitian, seorang dosen dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswanya.⁵ Melalui dukungan hasil penelitian yang relevan dan *up to date*, wawasan pun *common sense* seorang mahasiswa juga akan semakin terasah. Hal ini tentu dapat mendukung seorang mahasiswa untuk memiliki kemampuan menjadi sosok inovatif dan kreatif dalam menjawab setiap tantangan pembangunan ke depannya.

Berkaitan dengan peranan dalam mendukung pengabdian masyarakat, dimata masyarakat luas, sebuah institusi perguruan tinggi layaknya sebuah kiblat ilmu pengetahuan. Pusat dari berbagai ilmu pengetahuan, pun beragam kemampuan. Secara moral, perguruan tinggi berkewajiban ikut serta dalam memajukan kehidupan masyarakat disekitarnya. Melalui kegiatan penelitian terhadap beragam masalah yang berkembang di masyarakat dapat dihasilkan sebuah solusi maupun inovasi yang bisa memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat disekitarnya. Itu artinya, kegiatan penelitian dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat bagi perguruan tinggi itu sendiri.⁶

Berkaitan dengan peranan dalam meningkatkan reputasi kampus, berkat jurnal penelitian yang berhasil diterbitkan secara kualitatif, “International Journal of Electrical Engineering Education”, sampai saat ini Manchester University dapat dikenal di seluruh penjuru dunia. The Netherland University dengan “Sociologia”, dan Illinois University menjadi lebih dikenal berkat jurnal penelitian “Illinois Journal of Mathematics”. Beberapa nama tersebut adalah contoh bahwa keunggulan dalam bidang penelitian di suatu

⁵ Administrator, 3 Alasan Penelitian Sangat Penting Bagi Perguruan Tinggi. <https://lppm.stmik.banisaleh.ac.id/index.php/penelitian/17-3-alasan-penelitian-sangat-penting-bagi-perguruan-tinggi>

⁶ Administrator, 3 Alasan Penelitian.

perguruan tinggi terbukti mampu membantu perguruan tinggi tersebut untuk meningkatkan reputasinya.⁷ Semakin banyak riset yang ditelurkan oleh para dosen di suatu perguruan tinggi, ternyata mampu mendorong perbaikan peringkat reputasi bagi institusi tersebut. Logikanya, saat seorang peneliti melakukan publikasi diberbagai jurnal ilmiah, otomatis peneliti tersebut akan memasukan nama institusi dari mana dia berasal. Sehingga nama perguruan tinggi tersebut menjadi semakin dikenal.

Ditambah lagi, berbagai lembaga pemeringkat universitas, seperti QS World Ranking, Webometric, maupun TeSCA, menjadikan produktivitas dibidang penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur dalam melakukan pemeringkatan. Meski kegiatan penelitian memiliki peran yang cukup penting bagi suatu perguruan tinggi. Pelaksanaan penelitian pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih seringkali menemui hambatan. Kenyataannya sikap dosen yang lebih sering memilih untuk fokus pada tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa, ketimbang menjalankan dua tugas lainnya –terutama tugas penelitian– bukanlah tanpa alasan. Tidak hanya karena masalah dana penelitian yang acap kali besar pasak daripada tiang. Masalah manajemen data penelitian yang tidak tertata dengan baik juga seringkali menjadi hambatan. Kondisi ini membuat proses administrasi penelitian tidak tertata, dan berbelit-belit.⁸ Kondisi tersebut tentu saja berimbas pada motivasi para peneliti di perguruan tinggi yang menjadi rendah. Padahal motivasi memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas para peneliti, pun kualitas suatu karya ilmiah yang ditelurkannya.

Untuk mengatasi masalah ini, selain adanya kebijakan penelitian oleh Ditjen Dikti yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan penelitian perguruan tinggi. Perlu adanya perbaikan pengelolaan data riset di perguruan tinggi itu sendiri. Sistem informasi penelitian yang mampu mengelola seluruh administrasi penelitian pada perguruan tinggi yang mencakup seluruh proses

⁷ Administrator, 3 Alasan Penelitian.

⁸ Administrator, 3 Alasan Penelitian.

siklus penelitian. Tentu akan sangat memudahkan insan peneliti di perguruan tinggi dalam melakukan penelitian. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan atmosfer semangat meneliti ditengah civitas akademiknya. Sehingga, diharapkan para insan peneliti diarah perguruan tinggi mampu menelurkan lebih banyak hasil penelitian yang berkualitas, dan bermanfaat bagi institusinya sendiri khususnya, serta bagi masyarakat luas.⁹

Dari keterangan tersebut, itu menunjukkan pentingnya riset dan penelitian di PTAI, dan bahkan dapat mengembangkan citra diri sebuah PTAI di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, paling tidak ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar riset di PTAI berjalan sesuai dengan arah dan jalurnya; yaitu apresiasi yang layak untuk dosen/peneliti, anjuran untuk membuat kebijakan dan regulasi riset-penelitian sampai pada tingkat PTAI, dan fasilitasi kerjasama dengan *stake holder* terkait oleh Pemerintah.

Berkaitan dengan apresiasi yang layak untuk dosen/peneliti, penelitian dan inovasi layak mendapat apresiasi. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyatakan, lembaga penelitian menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil di lingkungannya. Disebutkan pula bahwa setiap warga negara yang melakukan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hak memperoleh penghargaan yang layak sesuai dengan kinerja yang dihasilkan.¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. Ditegaskan pula bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁹ Administrator, 3 Alasan Penelitian.

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan, kelembagaan wajib memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi.¹¹

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan memaparkan, Perguruan Tinggi Keagamaan dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dan hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Dipaparkan pula bahwa penghargaan dapat berupa biaya pengembangan, piagam, atau dukungan sarana dan prasarana.¹²

Semua aturan tersebut menyebutkan secara eksplisit bahwa Negara/pemerintah berkewajiban memberikan apresiasi yang tinggi bagi para peneliti/dosen yang telah membuat penelitian, penemuan dan inovasi, khususnya yang berguna bagi kemajuan bangsa, Negara dan kemanusiaan. Maka dari itu, PTAI yang nota bene nya bagian dari lembaga perguruan tinggi di Indonesia, sudah seharusnya dosen-dosen nya di apresiasi oleh pemerintah, melalui kementerian terkait yang mengelola tentang pendidikan atau kementerian terkait yang mengelola tentang pendidikan tinggi Islam.

Peraturan perundang-undangan dipandang cukup untuk menerapkan penghargaan penelitian berprestasi. Namun, hal ini perlu diturunkan ke dalam kebijakan internal perguruan tinggi. Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia belum ditemukan regulasi yang khusus mengatur mekanisme penghargaan penelitian. Meskipun ada baru penghargaan yang bersifat spontan dalam bentuk pemberian piagam. Adapun pada perguruan tinggi di lingkungan Kemenristekdikti Republik Indonesia ditemukan bentuk penghargaan atas prestasi penelitian baik fasilitas maupun finansial. Pada umumnya

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

penghargaan finansial terhadap prestasi penelitian dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang berbadan hukum (PTN-BH).

Bagi implementasi penghargaan penelitian dibutuhkan dewan penelitian universitas yang terdiri atas kalangan pakar. Dewan ini bertugas membantu pemangku kebijakan merumuskan arah, prioritas utama, dan kerangka kebijakan penghargaan di bidang penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah. Selain itu, perlu dibentuk pula dewan kehormatan kode etik profesi yang bertugas menjaga nilai-nilai etis profesi dalam kompetisi prestasi penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah. Daripada itu, perlu dibentuk komite penilaian prestasi penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah.

Berkaitan dengan anjuran untuk membuat kebijakan dan regulasi riset penelitian sampai pada tingkat PTAI, secara hukum, peraturan dan regulasi serta kebijakan tentang penelitian sudah dibuat oleh pemerintah, seperti peraturan perundang-undangan, peraturan menteri, atau keputusan kementerian lain yang mendukung pengelolaan penelitian dan riset yang maju. Peraturan perundang-undangan yang sudah dibuat oleh pemerintah dipandang perlu lebih rigid lagi dan hal ini perlu diturunkan ke dalam kebijakan internal perguruan tinggi. Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri/Swasta di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia belum ditemukan regulasi yang khusus mengatur mekanisme keharusan PTAI untuk membuat regulasi dan panduan tentang penelitian. Maka ketika adanya anjuran dari kementerian terkait tentang adanya keharusan PTAI membuat aturan dan kebijakan tentang riset dan penelitian, maka otomatis PTAI akan membuatnya, walaupun dengan kondisi terpaksa.

Berkaitan dengan fasilitasi kerjasama dengan *stake holder* terkait oleh Pemerintah, semua PTAI berharap dapat menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan yang ada di masyarakat, baik dengan Pemerintah Daerah, perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Masyarakat dan organisasi kepemudaan atau sejenisnya. Namun demikian, banyak juga diantara mereka, khususnya PTAI yang baru berdiri, kadang tidak cukup mampu untuk dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan yang ada

di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kiranya pemerintah (baik pemerintah daerah-khususnya pemerintah pusat), dapat memfasilitasi bentuk kerjasama yang antara pemangku kepentingan setempat dengan PTAI yang ada, niscaya akan membuat sinergi dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang ada di daerah tersebut.

Selain itu, wujud nyata dari khidmah PTAI dengan pemangku kepentingan setempat, akan mudah dilaksanakan baik melalui penelitiannya atau melalui pengabdian masyarakat, yang nota bene nya termasuk bagian dari tri dharma perguruan tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Secara umum, kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban bertumpu dan didelegasikan wewenang kebijakan pengembangan tersebut pada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang di bentuk pada tahun 2016, dua tahun yang lalu.¹³ Dengan kata lain, bahwa seluruh bentuk kegiatan dan program yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan STAI Al Hikmah Tuban dijalankan oleh lembaga yang bernama LPPM. Sebagai sebuah lembaga yang relative berdirinya relatif seumur jagung, ada banyak kendala dan tantangan dalam menjalankan amanah dan tanggungjawab dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sementara itu menurut Joko Hadi Purnomo, Ketua LPPM STAI Al Hikmah Tuban periode 2015-2017, penelitian dan pengabdian di lingkungan STAI Al-Hikmah Tuban dilakukan melalui program KKN PAR dan beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian yang secara inisiatif dan individu dilakukan oleh dosen STAI Al-Hikmah Tuban, baik yang sifatnya mandiri dilakukan oleh dosen tersebut, atau yang sifatnya dikerjasamakan dengan lembaga eksternal, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada disekitar STAI Al-Hikmah Tuban.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Zakiyah Kholidah, Ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban Periode 2017 – 2020, pada tanggal 09 April 2018.

¹⁴ Wawancara dengan Joko Hadi Purnomo, Ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban Periode 2015-2017, pada tanggal 10 April 2018.

Apa yang dikatakan oleh dua ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban, mengisaratkan bahwa kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan STAI Al-Hikmah Tuban, masih banyak bertumpu pada LPPM-nya, karena belum ada arahan serta kebijakan yang real dan jelas dari pimpinan STAI Al-Hikmah Tuban. Keadaan seperti ini, menyebabkan beberapa kegiatan dan program yang dijalankan oleh LPPM STAI Al-Hikmah Tuban berjalan kurang simultan dan terus menerus, padahal kebijakan tentang pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan kebijakan yang jelas dan kongrit dari kampus.¹⁵ Penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan eksponen penting yang harus dikembangkan dalam perguruan tinggi, karena merupakan bagian dari unsur penting tri dharma perguruan tinggi. Walaupun kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat masih sedikit, namun demikian kegiatan yang sudah dilakukan oleh LPPM STAI Al-Hikmah tersebut mampu membuka cakralawa dosen tentang penelitian dan pengabdian masyarakat di kampus, khususnya bagi dosen yang terlibat aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikerjasamakan dengan lembaga swasta atau dosen yang menjadi dosen pembimbing lapangan pelaksanaan kuliah kerja nyata *Partispatory Action Riset*.

Di antara bentuk kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat oleh STAI Al Hikmah Tuban adalah dibidang menerapkan maklumat pelayanan berbasis “citizen charter” di Puskesmas Pungpungan Kalitidu Bojonegoro (2017), Puskesmas Gayam Bojonegoro (2017), Puskesmas Kebonsari Tuban (2016), Puskesmas Jenu Tuban (2016), Puskesmas Ponco Paringan Tuban (2016),¹⁶ semua kegiatan fasilitasi kegiatan tersebut dilakukan bekerjasama dengan IDFoS Indoensia, sebuah Non Gaverment Organisation di Bojonegoro yang aktif dibidang pemberdayaan masyarakat.

¹⁵ Wawancara dengan Laliy Hidayati, Ketua Panitia KKN PAR STAI Al Hikmah Tuban 2017, pada tanggal 10 April 2018

¹⁶ Wawancara dengan Zakiyah Kholidah, Ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban Periode 2017-2020, pada tanggal 09 April 2018.

Selain itu, diantara kerjasama juga dilakukan oleh LPPM STAI Al-Hikmah Tuban dengan Puskesmas Jenu Tuban dibidang survey kepuasan masyarakat berdasarkan peraturan MENPAN RB No. 16 2014 tentang survey kepuasan masyarakat, kesepakatan kerjasama ini dilakukan dalam kurun tiga tahun, yaitu mulai tahun 2015 - 2017, dan dapat dilanjutkan kembali, bila masing-masing sepakat untuk melanjutkan.¹⁷ Survey Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Jenu Tuban ini juga menginspirasi instansi kesehatan di tingkat kecamatan untuk membuat dan melakukannya dengan bekerjasama dengan kampus dan lembaga perguruan tinggi dalam hal melaukan survey kepuasan masyarakat dengan pelanggan atau penerima layanannya.¹⁸

Sementara itu praktik peneltian dan pengabdian masyarakat di bidang KKN yang sudah dilakukan oleh LPPM STAI Al-Hikmah Tuban, adalah bentuk bahwa pelaksanaan KKN yang dilakukan dengan metode Partisipatory Action Riset (PAR), penggunaan metode PAR dalam KKN di kampus yang berbasis pesantren ini menunjukkan komitmennya yang cukup tinggi, bahwa KKN perguruan tinggi ini adalah dalam rangka aplikasi pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat di sekitar kampus.¹⁹ Maka dari itu, hasil dari penerapan KKN PAR STAI Al-Hikmah Tuban ini, banyak diapresiasi positif oleh masyarakat sekitar yang pernah ditempati KKN PAR.²⁰ Diantara bentuk kegiatan yang sudah dilakukan pasca-dilakukannya KKN PAR STAI Al Hikmah Tuban adalah, pendampingan dibidang pengelolaan sampah di desa Mojomalang Kecamatan Parengan dan Desa Weden Kecamatan Bangilan, Pendampingan dan fasilitasi kepada

¹⁷ Naskah Dokumen Memorandum of Understanding LPPM STAI Al-Hikmah Tuban dengan Puskesmas Jenu Tuban tahun 2015, hlm. 2-3.

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Aziz, Manajer Program kerjasama Survey Kepuasan Masyarakat LPPM STAI Al-Hikmah Tuban dengan Puskesmas Jenu Tuban, tanggal 11 April 2018.

¹⁹ M. N. Rofiq, Kuatkan Pemberdayaan dan Riset Partisipatif, Puluhan Peserta KKN Disebar. <https://kumparan.com/bloktuban/kuatkan-pemberdayaan-dan-riset-partisipatif-puluhan-peserta-kkn-disebar>

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Aziz, Ketua Panitia KKN PAR STAI Al-Hikmah Tuban tahun 2018, pada tanggal 13 April 2018

masyarakat desa Hargoretno Kecamatan Kerek dibidang optimalisasi pengelolaan kentang hitam,²¹ pembentukan desa literasi di Desa Temyang Kecamatan Kerek,²² serta pendampingan dan fasilitasi Desa Sidokumpul dibidang administrasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Dari beberapa data yang penulis narasikan diatas, bahwa kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban, walaupun belum dikatakan cukup maksimal, namun cukup mampu memberikan harapan bagi pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban. Dari analisa tersebut dapat dipetakan, bahwa pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al-Hikmah Tuban, bertumpu pada LPPM, dalam berbagai ragam kegiatan, diantaranya, kerjasama dengan lembaga swasta dan pemerintah di bidang penerapan maklumat pelayanan berbasis “citizen charter” di puskesmas dan internalisasi kegiatan penelitian ke dalam sistem KKN PAR yang digunakan dalam kampus tersebut.

C. PENUTUP

Kebijakan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban, walaupun belum dikatakan cukup maksimal, namun cukup mampu memberikan harapan bagi pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al Hikmah Tuban. Dari analisa tersebut dapat dipetakan, bahwa pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di STAI Al-Hikmah Tuban, bertumpu pada LPPM, dalam berbagai ragam kegiatan, diantaranya, kerjasama dengan lembaga swasta dan pemerintah di bidang penerapan maklumat pelayanan berbasis “citizen charter” di puskesmas dan internalisasi kegiatan penelitian ke dalam sistem KKN PAR yang digunakan dalam kampus tersebut.

²¹ M. N. Rofiq, *Optimalkan Kentang Hitam, Petani Didampingi Mahasiswa dan Dinas*. <http://bloktuban.com/2017/02/17/optimalkan-kentang-hitam-petani-didampingi-mahasiswa-dan-dinas/>

²² Wawancara dengan Muhammad Rouf, DPL KKN PAR STAI Al-Hikmah Tuban tahun 2017, pada tanggal 10 April 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2016). 3 Alasan Penelitian Sangat Penting Bagi Perguruan Tinggi. <https://lppm.stmik.banisaleh.ac.id/index.php/penelitian/17-3-alasan-penelitian-sangat-penting-bagi-perguruan-tinggi>
- Firmanto, D. (2017). Riset Perguruan Tinggi di Indonesia Tertinggal, Ini Masalahnya. <https://fokus.tempo.co/read/1029406/riset-perguruan-tinggi-di-indonesia-tertinggal-ini-masalahnya>
- Naskah Dokumen Memorandum of Understanding LPPM STAI Al-Hikmah Tuban dengan Puskesmas Jenu Tuban tahun 2015, hlm. 2-3.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Putra, Y. M. P. (2017). Industri Belum Penuh Manfaatkan Riset Perguruan Tinggi. <https://www.republika.co.id/berita/ox0njr284/industri-belum-penuh-manfaatkan-riset-perguruan-tinggi>
- Rofiq, M. N. (2017). Optimalkan Kentang Hitam, Petani Didampingi Mahasiswa dan Dinas. <http://bloktuban.com/2017/02/17/optimalikan-kentang-hitam-petani-didampingi-mahasiswa-dan-dinas/>
- Rofiq, M. N. (2018). Kuatkan Pemberdayaan dan Riset Partisipatif, Puluhan Peserta KKN Disebar. <https://kumparan.com/bloktuban/kuatkan-pemberdayaan-dan-riset-partisipatif-puluhan-peserta-kkn-disebar>
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
- Wawancara dengan Joko Hadi Purnomo, Ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban Periode 2015-2017, pada tanggal 10 April 2018.
- Wawancara dengan Laliy Hidayati, Ketua Panitia KKN PAR STAI Al Hikmah Tuban 2017, pada tanggal 10 April 2018
- Wawancara dengan Muhammad Aziz, Ketua Panitia KKN PAR STAI Al-Hikmah Tuban tahun 2018, pada tanggal 13 April 2018

Wawancara dengan Muhammad Aziz, Manajer Program kerjasama Survey Kepuasan Masyarakat LPPM STAI Al-Hikmah Tuban dengan Puskesmas Jenu Tuban, tanggal 11 April 2018.

Wawancara dengan Muhammad Rouf, DPL KKN PAR STAI Al-Hikmah Tuban tahun 2017, pada tanggal 10 April 2018

Wawancara dengan Zakiyah Kholidah, Ketua LPPM STAI Al-Hikmah Tuban Periode 2017 – 2020, pada tanggal 09 April 2018.